

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dengan demikian, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable. Sebagaimana yang diungkap oleh lexly J. Moleong deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²

Dalam penelitian kualitatif ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

² *Ibid.*, 6

peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁴

Menurut Patton yang dikutip Rulam Ahmadi bahwa metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.⁵ Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian. Data yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian kualitatif dituntut

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15

⁴ *Ibid.*, 14

⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 3

dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipasi atau sumber data.⁶

Oleh karena itu, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian di atas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang “Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar”.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁷

Dengan demikian, akhirnya peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Salah satu lembaga yang maju dan perhatian masyarakat sekitar, dan juga letaknya yang strategis dan sudah Terakreditasi A, selain itu sekolah di SMK Al Kamal mendapat ilmu agama, karena sekolah tersebut berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Kunir.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 295

⁷ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 278

2. SMK Al-Kamal merupakan satu-satunya sekolah yang berada di Kunir dan juga dibekali ilmu agama lebih banyak dibandingkan sekolah lain. Selain itu, dalam jurusan pemasaran, siswa diajarkan untuk mandiri dan terampil dalam bidang marketing. Siswa juga dibekali dengan praktikum, sehingga merasakan langsung bagaimana memulai usaha, riset pasar, kegagalan usaha, dan perencanaan jangka panjang.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar sebagai tempat penelitian. Karena menurut peneliti SMK Al-Kamal Kunir ini sangat sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.

Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai

perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar ini sangat penting, karena peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Dengan demikian, peneliti akan hadir di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar untuk mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁹ Sumber data yang dimaksudkan yaitu semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian diusahakan tidak subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.¹⁰

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 168

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

¹⁰ Sukandarmunidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuuk peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 44

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak permanen) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.¹¹

Termasuk sumber data primer adalah:

- a) *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
- b) *Place* yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c) *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹²

Jadi dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang akan diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Murid SMK Al-Kamal Kunir.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan data yang berupa Studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari majalah, koran, artikel lain sebagainya, atau bisa juga berupa

¹¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2004), 254

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 129

tentang catatan adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.¹³

Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yakni data-data mengenai obyek penelitian dan mengenai lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁴ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan studi dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau

¹³ Mohammad Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 98

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117

informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁵

Dalam kegiatan wawancara ini, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.¹⁶

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada Kepala SMK Al-Kamal Kunir Blitar, para guru SMK Al-Kamal Kunir Blitar tentang pengajaran yang dilakukan, dan kepada para siswa SMK Al-Kamal Kunir Blitar. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang manajemen kewirausahaan terutama mengenai sikap mental siswa, kepemimpinan bisnis siswa, dan keterampilan bisnis siswa yang diterapkan di SMK Al-Kamal Kunir Blitar.

Tetapi, pada kegiatan wawancara ini, peneliti juga harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar cek harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 165

2. Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷ Sedangkan menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan berpendapat, Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁸ Teknik pengumpulan data dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengamati tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa/siswi, dan kegiatan manajemen kewirausahaan yang dilakukan oleh para guru dengan menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

¹⁷ Djam'an, *Metodologi Penelitian...*, 117

¹⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, 143

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰ Menurut Sugiyono studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun kegiatan peneliti dalam studi dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama guru, mencatat jumlah siswa, dan mencatat hasil manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

Dengan menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 158

²⁰ *Ibid.*, 231

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 329

mensistensinya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan).²³ Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta

²² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 248

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 337

membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Ketika melakukan reduksi data ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data *display* (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.²⁵ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, hingga dapat mengambil kesimpulan.

²⁴ *Ibid.*, 338

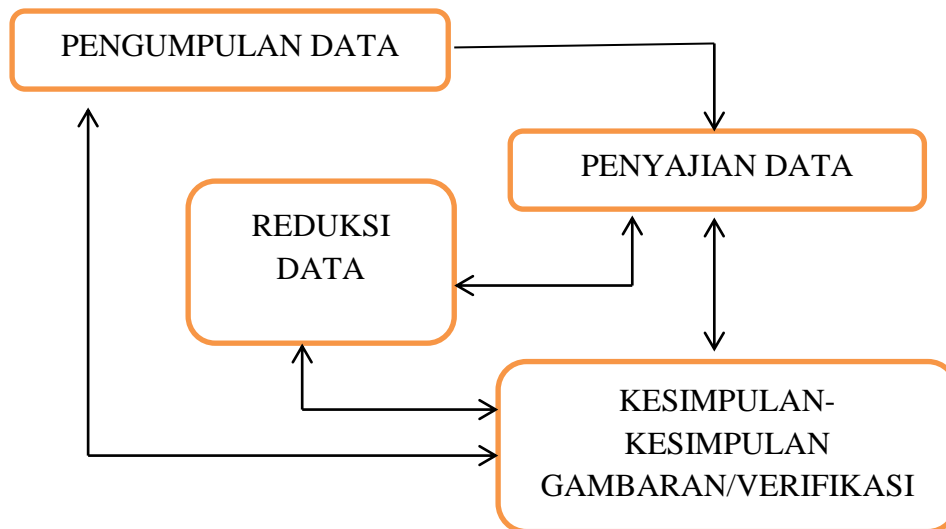
²⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 229

3. *Conclusion drawing* (verifikasi atau penarikan kesimpulan)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁶

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis, yang berdasarkan pada tema manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

²⁶ *Ibid.*, 99



Gambar 3.1 Analisis Miles Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data tersebut terkait dengan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan islam dalam menumbuhkan jiwa bisnis siwa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. menurut Sugiyono bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat kriteria, yaitu:²⁷

²⁷ *Ibid.*, 367-378

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁸

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan sebenarnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian

²⁸ *Ibid.*, 369

atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁹

Meningkatkan ketekunan disini, maksudnya untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan ini salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui

²⁹ *Ibid.*, 370

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330

wawancara terhadap Kepala Sekolah dan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini. Dan triangulasi metode digunakan oleh peneliti untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³¹ Melalui diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan, sehingga mereka mampu memberi masukan, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya guna memperbaiki skripsi ini. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai saran evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. *Tranferability* (keteralihan)

Tranferability dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir

³¹ *Ibid.*, 335

sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.³²

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya dari peneliti.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.³³

Penyusunan hasil penelitian ini dibimbing langsung oleh Dr. Hj. Chusnul

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), 277

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277

Chotimah, M.Ag untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka dependabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya.³⁴

Bahwa seperti pemaparan diatas dalam uji *dependability* ini proses yang dilakukan sesuai kenyataan yang diteliti, berbagai data keseluruhan yang menjadi bahan penelitian, dan peneliti melakukan hal tersebut.

4. *Confirmability* (keteralihan)

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁵ Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan. Semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi

³⁴ *Ibid.*, 377

³⁵ *Ibid.*, 19

terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Uji *confirmability* ini ujian peneliti yang akan diuji oleh Dewan penguji yang hasilnya nanti akan diunggah (*upload*) di *website* IAIN Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Manajemen Kewirausahaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.³⁶

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengetahui segala unsur yang ada dilapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun pembuatan proposal dan nantinya akan dilanjutkan dalam pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dan Institut Agama Islam Negeri. Selanjutnya setelah administrasi selesai, peneliti

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian...*, 127

memilih informan yang benar-benar di percaya sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid, kemudian dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁷

Sehingga dalam tahap pelaksanaan ini merupakan esensi penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati.

³⁷ *Ibid.*, 137

- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan *member check*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.